

**STUDENT ABILITY IN READING UNDERSTANDING OF
NARRATIVE TEXT OF FIFTH GRADE STUDENTS IN
ELEMENTARY SCHOOLS GROUP I
TAMPAN DISTRICT OF PEKANBARU CITY**

Reza Tri Anifa, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

rezatrianifa.29@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
No. HP 081268662181

**Primary Teacher Education Program
Faculty of Teacher Training and Education
University Riau**

Abstract: *This study was titled Student Ability in Reading Understanding of Narrative Text of Fifth Grade Students In Elementary Schools Group I Tampan District of Pekanbaru City. The background in this research is by problems encountered in some fifth grade students at gorup I School of Tampan district, Pekanbaru City reading comprehension, problem of student still difficult to understand what in read, this matter seen from difficulty student comprehend reading in matter of story, student take a long time to understand the contents of the reading. Then the students think reading is a tedious and exhausting activity. And not usually students reading at school and at home so that students' ability in reading comprehension is low. The purpose of this research is to determine the level of ability of elementary school students in reading understanding of narrative text in fifth grade group I Tampan district, Pekanbaru city. This type of research is quantitative research with survey method. Indicators encountered in the form of storytelling, defining characters in storytelling, determining how to tell stories, finding stories, and defining them in stories. The result of the research shows that the level of the students' ability in elementary school of group I Tampan district Pekanbaru city was increased enough. This can be seen with the average scores obtained in each elementary school in SDN 37 Pekanbaru with an average value of 67.9 which is sufficiently categorized, SDN 136 Pekanbaru with an average value of 71.5 which is sufficiently categorized, SD IT Darul Hikmah Parsbar with an average value of 73.8 which is categorized sufficiently, and SDI Brilliant Pekanbaru with an average value 72.3 which is sufficiently categorized.*

Key Words: *Student Reading Ability, Narrative Text*

KEMAMPUAN SISWA DALAM MEMBACA PEMAHAMAN KARANGAN NARASI SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR GUGUS I KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU

Reza Tri Anifa, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

rezatrianifa.29@gmail.com, otang.kurniaman@lecturer.unri.ac.id, mahmud_131079@yahoo.co.id
No. HP 081268662181

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini berjudul Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang di jumpai pada beberapa siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman, permasalahannya siswa masih sulit memahami apa yang di baca, masalah ini dilihat dari sulitnya siswa memahami bacaan pada soal cerita, siswa membutuhkan waktu lama untuk memahami isi bacaan tersebut. Kemudian siswa beranggapan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Serta tidak biasanya siswa membaca di sekolah maupun di rumah sehingga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terbilang rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sekolah dasar dalam membaca pemahaman karangan narasi di kelas V Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Indikator yang dinilai mencakup menentukan tema cerita, menentukan tokoh dalam cerita, menentukan watak tokoh dalam cerita, menemukan latar cerita, dan menentukan amanat dalam cerita. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui tingkat kemampuan siswa di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota pekanbaru sudah dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap Sekolah Dasar, yaitu SDN 37 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 67,9 yang berkategori cukup, SDN 136 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 71,5 yang berkategori cukup, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dengan nilai rata-rata 73,8 yang berkategori cukup, dan SDI Brilliant Pekanbaru dengan nilai rata-rata 72,3 yang berkategori cukup.

Kata Kunci: Kemampuan Siswa Membaca, Karangan Narasi

PENDAHULUAN

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang, tanda, tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima oleh pembaca.

Dalam membaca siswa dituntut untuk aktif dalam menggali informasi yang dibaca. Untuk memperoleh informasi tersebut perlu kemampuan dalam membaca, salah satunya adalah kemampuan membaca pemahaman. Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan. Disini seorang pembaca tidak lagi dituntut bagaimana ia melafalkan huruf dengan benar dan merangkaikan setiap bunyi bahasa menjadi bentuk kata, frasa dan kalimat. Tetapi, disini lebih dituntut untuk memahami isi bacaan yang dibacanya.

Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca, dalam hal ini membaca pemahaman. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar disekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca dalam kehidupan siswa sehari-hari. Oleh karena itu, kemauan membaca dan kemampuan memahami isi bacaan menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa.

Kemampuan membaca pemahaman pada karangan narasi siswa dapat dicapai dengan latihan dan bimbingan yang intensif. Narasi adalah jenis karangan yang menceritakan proses kejadian tentang sesuatu peristiwa (Bukhari, 2010). Selain itu dengan seringnya membaca teks narasi dan beragam tema bacaan yang dibaca siswa, maka siswa semakin terbuka dalam memperoleh tambahan sejumlah kata-kata dan memperkaya katanya serta wawasan pengetahuan dan pengalaman. Usaha memperkaya kata-kata baru, melalui membaca pemahaman perlu dilakukan secara terus menerus yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman siswa, dalam hal ini peranan guru begitu penting dalam membaca. Guru adalah pendidik yang membelajarkan siswa dalam pembelajaran, bahwa guru harus mampu mengorganisasi pembelajaran, menyajikan bahan belajar dengan pendekatan pembelajaran tertentu, dan melakukan evaluasi dari hasil belajar siswa. Tujuan pembelajaran membaca tentulah mengharapakan siswa sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang baik dan benar sesuai kaidah membaca.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijumpai pada beberapa siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dalam membaca pemahaman, permasalahannya siswa masih sulit memahami apa yang di baca, masalah ini dilihat dari sulitnya siswa memahami bacaan pada soal cerita, siswa membutuhkan waktu lama untuk memahami isi bacaan tersebut. Kemudian siswa beranggapan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Serta tidak biasanya siswa membaca di sekolah maupun di rumah sehingga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman terbilang rendah.

Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk lebih terfokus pada apa yang dibacanya dari segi kemampuan dan pemahamannya. Peranan guru sangat membantu dalam menentukan sumber bacaan, sehingga siswa tidak hanya terlatih untuk

membaca dari berbagai sumber bacaan, tetapi juga paham dengan apa yang dibacanya, serta mampu menyampaikan informasi dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis melakukan penelitian tentang Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

Dari latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Tingkat Kemampuan Siswa dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru?. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas V di sekolah dasar Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru yang terdiri dari 5 Sekolah Dasar. Yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SDN 192 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Namun, hanya 4 (empat) sekolah yang ada kelas V yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Sedangkan SDN 192 Pekanbaru belum sampai kelas V dikarenakan sekolah dasar tersebut masih dikategorikan sekolah baru. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2017 - Oktober 2017 pada tahun ajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode *survey*. Karena keberadaan data sudah tersedia secara alamiah, peneliti hanya menggunakan angket untuk memperoleh data tersebut. Menurut Sugiono (2014) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji dan menganalisis data yang telah ditetapkan. *Survey* adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan (Sugiono,2014). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, terdapat 5 (lima) sekolah yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SDN 192 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Namun, hanya 4 (empat) sekolah yang ada kelas V yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Sedangkan SDN 192 Pekanbaru belum sampai kelas V dikarenakan sekolah dasar tersebut masih dikategorikan sekolah baru. Sampel penelitian setiap sekolah dengan rincian SDN 37 Pekanbaru yaitu 66 siswa, SDN 136 pekanbaru yaitu 61 siswa, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru yaitu 42 siswa, dan SDI Brilliant Pekanbaru yaitu 13 siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 siswa. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang berupa angka.

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa tes. Tes digunakan bila peneliti ingin mengukur kemampuan dan kompetensi seseorang (Sugiono.2014). Jenis instrumen yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar (Nana Sudjana.2014).

Sebelum alat tes ini digunakan maka harus dilakukan uji validitas tes, dan reliabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur (Jesi Alexander Alim). Validitasnya diuji dengan 2 dosen validator. Validator pertama bernama bapak Dr. Mangatur Sinaga, M.Hum. beliau merupakan salah satu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjabatan sebagai lektor kepala di Fakultas FKIP Universitas Riau. Dan validator ke dua bernama ibu Dr. Charlina, M.Hum beliau merupakan salah satu dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia yang berjabatan sebagai lektor kepala di Fakultas FKIP Universitas Riau.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas soal merupakan ukuran yang menyatakan tingkat keajegan atau kekonsistenan suatu soal tes (Asep Jihan dan Abdul Haris,2012). Reliabilitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan Anates versi 4.0 *for Windows*. Dengan menyebarkan soal instrumen penelitian kepada 31 siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien reliabilitas instrumen diperoleh nilai koefisien reliabilitas sebesar 0,88. Dengan demikian, koefisien reliabilitas instrumen penelitian ini termasuk kategori reliabilitas sangat tinggi.Hal ini berarti instrumen tersebut reliabel sehingga dapat dijadikan sebagai alat penelitian.

Tabel. 1 Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang / cukup
$0,60 \leq r < 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r \leq 1,00$	Sangat tinggi

Sumber : Rostina Sundayana (2015)

Menurut Sugiono (2012) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber premier* dan *sumber sekunder*. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan sumber data primer dan teknik pengumpulan data primer ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Tes

Bentuk tes yang digunakan adalah tes pilihan ganda. Soal pilihan ganda adalah bentuk tes yang mempunyai satu jawaban yang benar atau paling benar. Sehingga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam membaca pemahaman pada karangan narasi.

Dalam penelitian kuantitatif terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif* dan *statistik inferensial* (Sugiono.2014). Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan *statistic inferensial*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari lembar jawaban siswa mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Data tersebut dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Penskoran Data

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, langkah pertama adalah memberi skor.

- Jawaban yang benar diberi skor (1)
- Jawaban yang salah diberi skor (0)

Hasil penskoran setiap soal ini dijumlahkan sehingga diperoleh jumlah skor persiswa.

Adapun rumus yang digunakan adalah

$$skor = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan :

- B : banyak butir yang dijawab
- N : banyak butir soal

Sumber : Asep Jihad dan Abdul Haris, 2012

2. Menghitung rata – rata kemampuan siswa membaca pemahaman siswa

$$X = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

- X : rerata
- $\sum x_i$: jumlah nilai siswa keseluruhan
- N : jumlah siswa

Sumber: jesi alexander alim, 2015

3. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca pemahaman peneliti menggunakan kriteria berikut:

Tabel. 2 Kriteria Kemampuan Pemahaman

Interval Presentase	Nilai Ukuran Skala	Bentuk Kualifikasi
86 - 100	A	Baik Sekali
76 - 85	B	Baik
56 - 75	C	Cukup
10 - 55	D	Kurang

Sumber: Nurgiyantoro, 2013

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi. Sedangkan indikator yang dinilai mencakup menentukan tema cerita, menentukan tokoh dalam cerita, menentukan watak tokoh dalam cerita, menemukan latar cerita, dan menentukan amanat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa diketahui tingkat kemampuan siswa di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru sudah dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap Sekolah Dasar, yaitu SDN 37 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 67,9 yang berkategori cukup, SDN 136 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 71,5 yang berkategori cukup, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dengan nilai rata-rata 73,8 yang berkategori cukup, dan SDI Brilliant Pekanbaru dengan nilai rata-rata 72,3 yang berkategori cukup.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru. Kemampuan setiap orang dalam memahami apa yang dibaca berbeda. Hal ini tergantung pada perbendaharaan kata yang dimiliki, minat, jangkauan mata, kecepatan interpretasi, latar belakang pengalaman sebelumnya, kemampuan intelektual, keakraban dengan ide yang dibaca, tujuan membaca, dan keluwesan mengatur kecepatan (Bukhari, 2010). Sedangkan karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkai tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu

Pada penelitian ini dilaksanakan di kelas V Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru terdapat 5 (lima) sekolah yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SDN 192 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Namun, hanya 4 (empat) sekolah yang ada kelas V yaitu SDN 37 Pekanbaru, SDN 136 Pekanbaru, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dan SDI (Sekolah Dasar Islam) Brilliant Pekanbaru. Sedangkan SDN 192 Pekanbaru belum sampai kelas V dikarenakan sekolah dasar tersebut masih dikategorikan sekolah baru.

Sampel penelitian setiap sekolah dengan rincian SDN 37 Pekanbaru yaitu 66 siswa, SDN 136 Pekanbaru yaitu 61 siswa, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru yaitu 42 siswa, dan SDI Brilliant Pekanbaru yaitu 13 siswa. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 182 siswa.

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi. Sedangkan indikator yang dinilai mencakup menentukan tema cerita, menentukan tokoh dalam cerita, menentukan watak tokoh dalam cerita, menemukan latar cerita, dan menentukan amanat dalam cerita.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru tergolong cukup, secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel. 3 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru

No	Nama Sekolah	Nilai Rata-rata	Kategori
1	SDN 37 Pekanbaru	67,9	Cukup
2	SDN 136 Pekanbaru	71,5	Cukup
3	SD IT Darul Hikmah Pekanbaru	73,8	Cukup
4	SDI Brilliant Pekanbaru	72,3	Cukup

Berdasarkan dari tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa tingkat kemampuan siswa Di Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota pekanbaru sudah dikatakan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan nilai rata-rata yang diperoleh pada setiap sekolah dasar, yaitu SDN 37 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 67,9 yang berkategori cukup, SDN 136 Pekanbaru dengan nilai rata-rata 71,5 yang berkategori cukup, SD IT Darul Hikmah Pekanbaru dengan nilai rata-rata 73,8 yang berkategori cukup, dan SDI Brilliant Pekanbaru dengan nilai rata-rata 72,3 yang berkategori cukup.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi siswa kelas V di Sekolah Dasar Gugus I Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru dikategorikan cukup. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya nilai siswa dalam kemampuan membaca pemahaman karangan narasi di setiap Sekolah Dasar Gugus 1 Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru, sebagian besar nilai di atas nilai rata-rata KKM yaitu 75.

Berikut ini gambaran nilai kemampuan siswa dalam membaca pemahaman karangan narasi:

1. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 37 Pekanbaru dikategorikan cukup dengan nilai keseluruhan rata-rata 67,9 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi terdapat pada indikator siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 69,1 kategori cukup,

sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 50,0 kategori kurang.

2. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 136 Pekanbaru dikategorikan cukup dengan nilai keseluruhan rata-rata 71,5 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi terdapat pada indikator siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 80,3 kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 59,5 kategori cukup.
3. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Darul Hikmah Pekanbaru dikategorikan cukup dengan nilai keseluruhan rata-rata 73,8 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi terdapat pada indikator siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 85,3 kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 56,3 kategori cukup.
4. Kemampuan Siswa Dalam Membaca Pemahaman Karangan Narasi Kelas V di Sekolah Dasar Islam Brilliant Pekanbaru dikategorikan cukup dengan nilai keseluruhan rata-rata 72,3 dengan kategori cukup. Nilai tertinggi terdapat pada indikator siswa dapat menentukan tokoh dalam cerita dalam dengan nilai rata-rata 72,0 kategori baik, sedangkan nilai terendah terdapat pada indikator siswa dapat menentukan watak tokoh dalam cerita dengan nilai rata-rata 61,5 kategori cukup.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan saran kepada pihak yang terkait dengan penelitian ini, antara lain, siswa agar dapat lebih meningkatkan lagi kemampuan dalam membaca pemahaman ke kriteria yang baik sekali walaupun dalam hasil penelitian ini sudah mencapai kategori cukup dan diharapkan siswa lebih sering lagi membaca agar pengetahuan siswa dalam membaca pemahaman lebih terlatih lagi. Guru hendaknya dapat meningkatkan perhatiannya pada proses pemahaman membaca anak agar kemampuan anak dalam membaca lebih baik. Bagi peneliti lanjutan diharapkan melakukan penelitian kemampuan membaca pemahaman terhadap semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, Jesi. 2013. *Modul Statistik Pendidikan*. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Alpusari, Mahmud. 2014. Analisis Butir soal Konsep Dasar IPA I Melalui Penggunaan Program Komputer Anates Versi 4.0 *For Windows*. *JPPSPGSD Volume 6 Nomor 01 Tahun 2017*: 15, 106-115. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.\
- Bukhari. 2010. *Keterampilan Berbahasa Membaca Dan Menulis*. Banda Aceh: Pena.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Eriyanto. 2013. *Analisis Naratif: Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Jakarta: Kencana.
- Jihan, Asep dan Abdul Haris. 2012 *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Persindo.
- Kurniaman, Otang. Huda, Muhammad Nailul dan Noviana, Edi. Kemampuan Mahasiswa PGSD Fkip Universitas Riau dalam Menulis Surat Resmi. *JPPSPGSD* Volume 6 Nomor 01 Tahun 2017: 15-23. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Kurniaman, Otang. Dan Meisal, Ulil. Kemampuan Mahasiswa PGSD FKIP UR Dalam Keterampilan Membaca pemahaman. *JPPSPGSD* Volume 4 Nomor 01 Tahun 2015: 13-20. Pekanbaru: FKIP Universitas Riau.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahim,Farida. 2011. *Pengajaran Membaca Disekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2014. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, Dan Desertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana, Rostina. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Yusuf, Muri. 2014. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.